



PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH KEPADA SISWA KELAS XII SMA BINAR ILMU BANDUNG

Rahma Sakina¹, Ayang Winda Widyaningsih², Putri Siti Hardiani³
^{1,2,3}Universitas Ma'soem, Sumedang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 20,
2023

Approved Desember 29,
2023

Keywords:

Kemampuan Menulis,
Menulis Karya Tulis
Ilmiah, Menulis Karya
Tulis Ilmiah

ABSTRACT

Writing a scientific paper is an academic skill that students need to have because by creating a scientific paper students can provide real benefits for the development of science in general. However, there are still many secondary students who feel inadequate in writing skill, especially writing scientific papers. For this reason, training in writing scientific papers has been carried out to the twelfth grade students of Binar Ilmu Senior High School Bandung. Overall, the response from participants in this scientific writing training was that they were very satisfied with the training provided, especially related to the presenter's mastery of the material, providing opportunities to ask questions, the friendliness of the presenter, the relevance of the training material, and the systematic delivery of the training material. To improve understanding of scientific writing training material, it is necessary to provide incentive guidance and direct writing practice.

ABSTRAK

Menulis sebuah karya tulis ilmiah merupakan sebuah keterampilan akademis yang perlu dimiliki oleh siswa karena dengan membuat sebuah karya ilmiah siswa dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Namun, masih banyak siswa menengah atas yang masih merasa kurang cakap dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, telah dilaksanakanlah sebuah pelatihan penulisan karya ilmiah di SMA Binar Ilmu Bandung. Secara keseluruhan respon peserta pelatihan karya tulis ilmiah ini merasakan sangat puas terhadap pelatihan yang diberikan terutama terkait dengan penguasaan materi

oleh penyaji, pemberian kesempatan dalam bertanya, keramahan penyaji, relevansi materi pelatihan, sistematika penyampaian materi pelatihan. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelatihan karya tulis ilmiah perlu dilakukan pembimbingan secara insentif dan praktik penulisan secara langsung

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: rahmasakina@gmail.com

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh semua orang yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengemukakan gagasan, perasaan, keinginan, ataupun informasi secara tertulis kepada pihak lain. Salah satu kemampuan menulis yang penting dimiliki oleh siswa untuk menjawab perkembangan zaman yaitu menulis karya ilmiah. Teks karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan suatu landasan ilmiah dimana penyajiannya harus sistematis, wajar, dan cermat dalam segala aspeknya, termasuk aspek kebahasaan (Marlena, dkk 2017). Beberapa kriteria sebuah karya ilmiah yaitu harus obyektif, masuk akal dan tidak memihak, berdasarkan fakta dan disusun secara sistematis (Maryadi, 2002).

Keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikuasai, khususnya bagi siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Dewi, dkk (2023) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap keterampilan menulis masih rendah, hal ini juga terjadi pada siswa SMA Binar Ilmu. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam hal menulis yaitu 1) rendahnya minat membaca dan menulis, 2) terbatasnya bahan bacaan yang dapat dijadikan bahan menulis, 3) kurang percaya diri dan kurangnya pengalaman menulis (Marlena, dkk 2017). Rendahnya kesadaran menulis tidak hanya ditemukan pada siswa tetapi juga pada mahasiswa sebagaimana yang ditemukan oleh Nurgiansah (2020) bahwa rendahnya kesadaran menulis mahasiswa dikarenakan kurangnya pemahaman pengetahuan tentang bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah, siswa perlu dibekali dengan pemahaman mengenai metode dan teknis menulis teks ilmiah yang baik dan benar yang tersusun secara sistematis, logis, dan cermat termasuk dari segi bahasa (Dwiloka, 2005).

Mengingat pentingnya penulisan karya ilmiah bagi siswa sebagaimana dijelaskan di atas, maka telah dilaksanakanlah pelatihan penulisan karya ilmiah, khususnya bagi siswa kelas XII SMA Binar Ilmu Bandung dengan tema, "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah kepada Siswa Kelas XII SMA Binar Ilmu Bandung".

Pelatihan ini telah diselenggarakan secara offline pada tanggal 1 Desember 2023. Target peserta dalam pelatihan kali ini adalah siswa kelas XII SMA Binar Ilmu Bandung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kewajiban Tri Dharma Universitas Ma'soem.

Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis sebuah karya ilmiah. Dengan pengetahuan yang mendalam mengenai hal-hal penting terkait penulisan karya ilmiah, siswa diharapkan bisa menghasilkan karya ilmiah dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan kali ini mengusung tema “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah kepada Siswa Kelas XII SMA Binar Ilmu Bandung”. Sekolah ini dipilih sebagai tempat pengabdian pada masyarakat (PkM) mengingat bahwa Universitas Ma’soen telah menjalin kerjasama dengan SMA Binar Ilmu Bandung pada program sebelumnya. Selain itu, salah satu proyek akhir kelas XII di sekolah ini yaitu siswa dituntut untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang mana proses penyusunannya dilakukan secara individu dan dibimbing oleh dua orang guru. Kegiatan PkM ini diselenggarakan secara offline pada tanggal 1 Desember 2023.

Pengabdian kali ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Setelah memahami beberapa karakteristik karya tulis ilmiah, bentuk dan tujuan penulisan karya ilmiah, dan sistematika penulisan karya ilmiah, siswa diberikan beberapa tips dalam menulis karya ilmiah yang baik serta bagaimana penyusunannya. Dengan pemahaman yang utuh mengenai penyusunan karya tulis ilmiah, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan mampu memberikan manfaat pada perkembangan pengetahuan secara umum.

Kegiatan pelatihan ini meliputi empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemaparan materi; pada tahap ini narasumber menjelaskan materi pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah yang mana pembahasan utamanya mencakup: (1) pengertian dan karakteristik karya tulis ilmiah; (2) bentuk dan tujuan penulisan karya tulis ilmiah; (3) sistematika penulisan karya tulis ilmiah; (4) tips dan trik membuat karya tulis ilmiah; dan penyusunan dan penilaian karya tulis ilmiah.
2. *Ice breaking*; di tengah pemaparan materi, narasumber menyelipkan kegiatan *ice breaking* dengan tujuan untuk membuat suasana pelatihan lebih hidup dan untuk menyegarkan kembali fokus para peserta pelatihan. *Ice breaking* yang diberikan yaitu “*Tak-Tik-Tuk Boom*” dimana para peserta akan berhitung secara berurutan dan bergantian. Kemudian, pada kelipatan angka tertentu siswa yang mendapat giliran harus menyebutkan Boom, bukan angka selanjutnya. Dengan kegiatan *ice breaking* ini para siswa dituntut untuk fokus, dan yang kurang fokus akan mendapatkan konsekuensi hukuman sebagaimana yang disepakami oleh seluruh peserta pelatihan.
3. Tanya jawab dan diskusi; setelah pemaparan materi berakhir, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang dijelaskan.
4. Evaluasi pelatihan; setelah sesi tanya jawab berakhir siswa diberikan angket melalui Google Form sebagai evaluasi kegiatan dan mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Materi

Pada kegiatan ini, narasumber memaparkan materi tentang pelatihan penulisan karya ilmiah yang mana sub-bagian materinya meliputi: (1) pengertian dan karakteristik karya tulis ilmiah; (2) bentuk dan tujuan penulisan karya tulis ilmiah; (3) sistematika penulisan karya tulis ilmiah; (4) tips dan trik membuat karya tulis ilmiah; dan (5) penyusunan dan penilaian karya tulis ilmiah. Pelatihan kali ini sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Setelah dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai sistematika penulisan karya ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, siswa dapat menerapkannya langsung dalam proyek akhir kelas XII mereka, yaitu pembuatan karya ilmiah.

Ketika proses penyusunan karya ilmiah diawali dengan pemahaman yang cukup mendalam mengenai karya ilmiah itu sendiri, siswa dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah mereka dengan baik. Selain itu, proses ini menjadi pengalaman yang berharga bagi siswa kelas XII karena ini akan menjadi pengalaman pertama mereka dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Pada pelaksanaannya, siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa pada sesi tanya jawab atau diskusi. Ada beberapa siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang dijelaskan dan para siswa menyimak materi dengan seksama.

Ice Breaking

Pemaparan materi pada pelatihan kali ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Karena materi yang disampaikan cukup berat, maka narasumber memutuskan untuk berhenti sejenak di tengah penjelasan materi dan memberikan permainan sederhana kepada siswa dengan tujuan untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa kembali fokus dan bersemangat dalam menyimak penjelasan materi. Hal ini dijelaskan oleh Aninuraeni (2021) yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar. Selain itu, Panggaa (2016) menambahkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilaksanakan secara menyenangkan. Permainan yang diberikan bernama "Tak-Tik-Tuk Boom" dimana para peserta berhitung secara berurutan dan bergantian. Kemudian, pada kelipatan angka tertentu siswa yang mendapat giliran harus menyebutkan Boom, bukan angka selanjutnya. Dengan kegiatan *ice breaking* ini para siswa dituntut untuk fokus, dan yang kurang fokus akan mendapatkan konsekuensi hukuman sebagaimana yang disepakati oleh seluruh peserta sebelumnya.

Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah pemaparan materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Ada beberapa siswa yang bertanya dan mereka sangat tertarik dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, terjadilah diskusi antara para peserta pelatihan dan narasumber. Manfaat dari pelatihan kali ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah.

Evaluasi Pelatihan

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengisi angket tertutup dalam bentuk *Google Form* mengenai respon peserta terhadap pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang telah dilaksanakan oleh narasumber. Berdasarkan hasil respon yang diisi oleh peserta terkait kegiatan PKM dapat dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

	Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
Penguasaan Materi oleh penyaji	73%	27%	0%	0%	0%
Pemberian Kesempatan bertanya	77%	23%	0%	0%	0%
Layanan selama pelatihan	70%	27%	3%	0%	0%
Keramahan penyaji	82%	18%	0%	0%	0%
Relevansi materi pelatihan	80%	20%	0%	0%	0%
Kejelasan penyampaian materi	78%	20%	2%	0%	0%
Sistematika penyampaian materi pelatihan	75%	22%	3%	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas, respon peserta pelatihan terkait dengan penguasaan materi oleh penyaji dalam pelatihan PKM ini merasakan sangat puas sebanyak 73% dan merasa puas sebanyak 27%. Pada pertanyaan selanjutnya mengenai respon peserta pelatihan terhadap pemberian kesempatan bertanya, ada 77% peserta merasa sangat puas dan 23% merasa puas. Pada pertanyaan ketiga, respon peserta pelatihan terhadap layanan selama pelatihan, ada sebanyak 70% peserta merasa sangat puas, 27% merasa puas, dan 3% merasa kurang puas.

Pada pertanyaan keempat, respon peserta pelatihan terhadap keramahan penyaji merasakan sangat puas sebanyak 82% dan 18% merasa puas. Pada pertanyaan kelima mengenai relevansi materi pelatihan, ada sebanyak 80% peserta merasakan sangat puas dan 20% sisanya merasa puas. Pada pertanyaan selanjutnya mengenai kejelasan penyampaian materi pelatihan, ada sebanyak 78% merasa sangat puas, 20% merasa puas, dan 2% merasa kurang puas. Pertanyaan terakhir mengenai sistematika penyampaian materi, ada 75% merasakan sangat puas, 22% merasakan puas, dan 3% merasakan tidak puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menulis sebuah karya tulis ilmiah merupakan sebuah keterampilan akademis yang perlu dimiliki oleh siswa karena dengan membuat sebuah karya ilmiah siswa dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Namun, masih banyak siswa menengah atas yang masih merasa kurang cakap dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, telah dilaksanakanlah sebuah pelatihan penulisan karya ilmiah di SMA Binar Ilmu Bandung. Secara keseluruhan respon peserta pelatihan karya tulis ilmiah ini merasakan sangat puas terhadap pelatihan yang diberikan terutama terkait dengan penguasaan materi oleh penyaji, pemberian kesempatan dalam bertanya, keramahan penyaji, relevansi materi pelatihan, sistematika penyampaian materi pelatihan.

Dari hasil pembahasan, dapat diambil beberapa saran, antara lain: 1) Untuk meningkatkan pemahaman materi pelatihan karya tulis ilmiah perlu dilakukan pembimbingan secara insentif dan praktik penulisan secara langsung, 2) Indikator format penilaian penulisan karya tulis dapat ditambahkan indikator yang lain yaitu kebaruan topik/tema, kedalaman konten materi, penggunaan bahasa yang ilmiah, serta indikator lain yang disesuaikan dengan kebutuhan penulisan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85-93. doi:10.29408/ab.v2i1.3578
- [2] Dewi, M. S. N., Sakina, R., Kulsum, E. M., Uyun, A. S., & Arifin, R. A. (2023). Scaffolding provided by a teacher in teaching writing news item texts. *English Review: Journal of English Education*, 11(1), 63-74. <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i1.6563>
- [3] Dwiloka, B. (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Bandung: Rineka Cipta
- [4] Maryadi. (2002). Pengertian Karya Ilmiah dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta:UMS Press
- [5] Marlina, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F.D., dan Parjon. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru Sma Swasta di Sidoarjo. 2(2), 45-50.
- [6] Panggua, S. (2016). The Effectiveness of Ice-Breaker activity to improve students' speaking skill of The Third Semester Students of English Department Students of FKIP UKI Toraja. *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 2(1), 179-193.